

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis terhadap proses dan data realisasi pengadaan barang medis di Rumah Sakit Universitas Andalas tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengadaan barang medis di RS Unand telah mengikuti prosedur standar yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti penggunaan e-Katalog sektor kesehatan dan penyusunan rencana kebutuhan tahunan. Proses ini melibatkan koordinasi antara unit pelayanan, instalasi logistik, serta tim pengadaan internal rumah sakit.
2. Realisasi pengadaan barang medis belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi data, persentase realisasi rata-rata berada pada kisaran 80–90%. Beberapa jenis alat kesehatan seperti ventilator ICU mencapai 100%, namun sebagian lainnya seperti mesin USG dan EKG hanya terealisasi masing-masing sebesar 60% dan 67%.
3. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi pengadaan meliputi keterbatasan anggaran, lamanya proses administrasi, perbedaan spesifikasi teknis antara kebutuhan dan barang yang tersedia di e-Katalog, kurangnya koordinasi antar unit, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang pengadaan.

4. RS Unand telah memfokuskan pengadaan alat kesehatan pada pelayanan unggulan, khususnya layanan intensive care dan onkologi, yang sesuai dengan prioritas strategis rumah sakit sebagai pusat layanan rujukan dan pendidikan di wilayah Sumatera Barat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi RS Unand maupun pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan efektivitas pengadaan barang medis ke depannya:

1. Meningkatkan akurasi perencanaan kebutuhan alat kesehatan melalui sistem pengumpulan data kebutuhan yang lebih sistematis dan berbasis evaluasi historis penggunaan alat, agar estimasi kebutuhan lebih realistis dan tepat sasaran.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang pengadaan dengan memberikan pelatihan teknis berkala terkait regulasi pengadaan, penggunaan sistem e-purchasing, dan penyusunan spesifikasi teknis, sehingga proses pengadaan berjalan lebih efisien dan akuntabel.
3. Mengoptimalkan koordinasi antara unit pemohon dan tim pengadaan/logistik untuk menjamin bahwa kebutuhan mendesak dan perubahan prioritas dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengganggu proses pengadaan yang telah direncanakan.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja penyedia barang untuk memastikan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. Evaluasi ini penting untuk mempertimbangkan kembali kerja sama dengan penyedia

yang tidak memenuhi standar.

5. Mengusulkan revisi anggaran yang lebih fleksibel kepada pemangku kepentingan, terutama untuk kebutuhan alat medis dengan urgensi tinggi yang tidak tersedia di e-Katalog, agar proses pengadaan tidak terganggu oleh batasan administratif.
6. Mengembangkan sistem informasi pengadaan internal berbasis digital agar seluruh proses dari permintaan unit, verifikasi, pengadaan, hingga pencatatan realisasi dapat terdokumentasi dan dimonitor secara real time.

Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan Rumah Sakit Universitas Andalas dapat terus meningkatkan sistem pengadaan barang medis yang lebih tepat guna, efisien, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan layanan kesehatan.

